

The Effect Of Student Teams Achievement Division With Video Tutorials On Student Learning Outcomes In Electronics Basic Materials At SMKN 1 Tambelangan

Pengaruh Model Pembelajaran Stad (*Student Teams Achievement Division*) Dengan Bantuan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Dasar-Dasar Elektronika Di SMKN 1 Tambelangan

Maulana Iqbal Ahadiyanto¹, Imam Syafi'ie², Kusmiyati³, Sri Wahjuningtyas⁴, Nuril Huda⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Dr Soetomo Surabaya

Email : ¹iqbal.unitomo@gmail.com *, ²imamsyafiie454@gmail.com, ³kusmiati@unitomo.ac.id,

⁴sri.wahjuningtyas@unitomo.ac.id, ⁵nuril.huda@unitomo.ac.id

*Corresponding Author

Received : October 2023, Revised : November 2023, Accepted : November 2023

ABSTRACT

The best learning is learning that can increase the activeness of students in the teaching and learning process in the classroom. This study aims to determine the effect of the STAD (Student Teams Achievement Division) Learning Model With the Assistance of Video Tutorials on Student Learning Outcomes in Basic Electronics Materials at SMKN 1 Tambelangan. The existence of learning videos is expected to be able to increase student motivation in participating in learning so that there is an increase in learning outcomes. This type of research is a quantitative research. The research design is One Group Pretest Posttest. The researcher only used 1 class as the research sample. The results of this study indicate that there is an influence of the STAD (Student Teams Achievement Division) learning model with the help of video tutorials on student learning outcomes in the basics of electronics at SMKN 1 Tambelangan

Keywords : STAD, tutorial video, The result of learning

ABSTRAK

Pembelajaran terbaik adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) Dengan Bantuan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Elektronika Dasar di SMKN 1 Tambelangan. Adanya video pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga terjadi peningkatan hasil belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitiannya adalah One Group Pretest Posttest. Peneliti hanya menggunakan 1 kelas sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) berbantuan video tutorial terhadap hasil belajar siswa pada dasar-dasar elektronika di SMKN 1 Tambelangan.

Kata Kunci : STAD, video tutorial, Hasil belajar

1. Pendahuluan

Pendidikan ialah mata pelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, karena kemajuan dan masa depan bangsa sepenuhnya bergantung pada kemampuan peserta didik. Sejalan dengan kemajuan, pengetahuan dan teknologi yang saat ini berkembang sangat pesat dan meluas di berbagai bidang keahlian. Materi, pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran harus disusun sedemikian rupa agar dapat menyesuaikan dengan minat, kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan diperoleh keterampilan yang diinginkan.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang berlangsung secara etis dan terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran dan penekanan

terhadap etika itu sendiri sehingga kemampuan, bakat, kecakapan dan minatnya dapat dikembangkan seimbang dengan etika yang baik dan benar dalam kehidupannya. “Hampir semua orang dikenali pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Pendidikan tidak terpisah dari etika dalam kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga, mereka juga akan mendidik anak mereka dengan baik dan sopan sesuai dengan etika yang baik. (Tanyid, 2014:236).

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi. Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut (Pane & Dasopang, 2017:334).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambat dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Guru adalah tenaga pendidik yang mempunyai tugas menyampaikan pedagogi yang dituntut profesional pada siswa. Pendidik berkewajiban mengemban tugas primer wajib di antaranya mengarahkan, mengajar, membimbing serta mendidik baik secara formal dan non formal (Munaamah et al., 2021). Guru memiliki karakter profesional yang dapat membimbing dan mencontoh peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, siswa berinteraksi dengan guru, perangkat pembelajaran dan model pembelajaran menjadi sumber pembelajaran yang digunakan. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik, sehingga pendidik dituntut untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam rangka mendukung hasil akademik atau pembelajaran siswa. seorang guru tidak diwajibkan menerapkan model pembelajaran yang telah dilakukan dahulu, akan tetapi juga harus menggunakan model pembelajaran yang beragam sesuai dengan kebutuhan siswa.

Akan tetapi terkadang guru merasa kesulitan pada saat mengatur alokasi waktu serta keaktifan peserta didik pada waktu pembelajaran sehingga diharapkan beberapa penambahan teknik metode atau cara agar bias menurunkan presentase kekurangan tersebut. menentukan metode yang tepat dapat membuat guru sebagai manajemen kelas menentukan langkah seperti apa yang cocok mengatasi permasalahan sesuai kondisi yang terdapat pada setiap sekolah. tetapi, setiap strategi pembelajaran tentu terdapat kelemahan serta kelebihan oleh sebab itu menguasai seni manajemen belajar merupakan hal yang paling krusial bagi seseorang guru dalam memaksimalkan pembelajaran di kelas agar pencapaian hasil belajar peserta didik dapat optimal.

Di masa pandemi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan di seluruh dunia. Atas dasar kebijakan publik, yaitu melaksanakan proses belajar mengajar secara *on the spot* (bekerja dari rumah) secara daring dan luring, serta proses pendidikan lainnya melalui surat edaran Kemendikbud untuk pelaksanaan proses

pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud, 2020). Kegiatan belajar mengajar dengan teknologi harus mampu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Saat ini, tenaga pendidik di Indonesia perlu menggunakan tidak hanya pembelajaran inovatif tetapi juga wajib untuk memastikan bahwa semua pendidikan dapat dicapai bahkan dalam situasi pandemi serta harus mampu mengatasi tantangan teknologi dan komunikasi, serta mengelola sumber belajar dan memperkuat motivasi siswa untuk belajar kemandirian siswa. sehingga guru memiliki tugas baru untuk pengenalan pembelajaran yang aktif dan tidak membosankan (Ummah et al., 2021). Proses teknologi belajar mengajar harus mampu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung. Pembelajaran daring memerlukan kegiatan pembelajaran wajib seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pasca pelatihan (Syarifudin, 2020). Oleh sebab demikian, kegiatan pembelajaran daring diperlukan untuk memberikan solusi yang sempurna dan cepat kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Menggunakan pelajaran video sebagai alat pembelajaran dapat membentuk posisi pengajar ke arah yang lebih positif dan produktif. pengajar dapat berbagi peran dengan media sehingga memberi perhatian di aspek-aspek edukatif lainnya, membantu kesulitan belajar peserta didik, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

Penelitian dilakukan di SMKN 1 Tambelangan, yang merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang sangat mampu bersaing dengan siswa sederajat di daerah Tambelangan. Dari hasil observasi di kelas pelajaran dasar elektronika, guru memakai teknik ceramah pada kegiatan belajar mengajar. Mengakibatkan kondisi kelas bergantung kepada kemampuan kecakapan pengajar saja sebagai penyalur pelajaran. melalui ceramah siswa hanya akan berusaha memberikan jawaban tepat buat untuk keberhasilan belajar, peserta didik kurang mampu menyebarkan pembelajaran. perseteruan lain berasal pembelajaran ceramah ini yaitu siswa belum termotivasi kepada bahan ajar yang disajikan. Hal ini dapat menurunkan hasil belajar siswa.

Mata pelajaran dasar-dasar elektronika ditempuh pada kelas X di sekolah menengah kejuruan. Merupakan satu dari berbagai mata pelajaran penting di dalam kemahiran teknik ketenagalistrikan. pelajaran ini tergolong pada ranah C2, ialah dasar-dasar kejuruan. Dasaran listrik dan elektro diajarkan di program keahlian menggunakan rumpun ketenagalistrikan, misalnya Teknik Pendingin serta tata Udara, Teknik Instalasi tenaga Listrik, Teknik energi Listrik. dari kurikulum 2013 Mata Pelajaran Dasar Listrik serta elektronik terdiri dari empat belas pengetahuan dasar. Dari observasi di atas, dibutuhkan suatu metode agar siswa tidak monoton dan bisa berdiskusi secara kelompok untuk menyelesaikan tugas materi dasar elektronika. Siswa yang mempunyai kelebihan bisa menjadi tutor bagi siswa yang lainnya.

Student Team Achievement Division (STAD) adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya melibatkan beberapa subjek siswa dengan tingkat kognitif yang berbeda-beda saling bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan dan mencapai tujuan pembelajaran (Huda 2014, 201). Pembelajaran kooperatif atau kelompok ialah pembelajaran yang mengajak langsung peserta didik pada beberapa sekelompok mikro untuk melakukan aksi kerja sama pada pembelajaran satu sama lain (Sumianto et al., 2020). Nilai belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain penyajian penyajian materi pelajaran di pembelajaran berbasis komputer contoh tutorial yg lebih rinci, sehingga memudahkan siswa pada memahami materi (Madralis, 2016), dan pembelajaran dengan memakai multimedia contoh tutorial efektif guna meningkatkan yang akan terjadi pada kegiatan belajar peserta didik (Rudiawan et al., 2015).

Dengan adanya pembelajaran kooperatif, siswa bisa memiliki kemampuan sendiri-sendiri dalam memecahkan masalah yang akan didiskusikan bersama teman dalam team yang dibentuk. Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki siswa untuk melatih agar terbiasa menghadapi berbagai permasalahan (Adhar, 2012). Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement*

Division) Dengan Bantuan Video tutorial terhadap hasil belajar siswa pada materi dasar-dasar elektronika Kelas X di SMKN 1 Tambelangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variable independen (X) dan variabel dependen (Y), memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Menurut Tanzeh (2011) pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian eksperimen. Rancangan penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest Posttest*. Menurut Notoatmojo (2012) rancangan *One Group Pretest Posttest* ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pretest) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program).

Populasi adalah bagian terbesar dari objek ingin diteliti, sedangkan sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang sudah dapat mewakili populasi itu sendiri. Beberapa teknik pengambilan sampel atau yang biasa disebut teknik sampling yang peneliti gunakan sesuai keadaan dan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Non Probability Sample* yaitu *Purposive Sampling*. Peneliti menggunakan sampel dipilih adalah sampel 20 peserta didik yang menggunakan pertimbangan tertentu dan memiliki kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan sample kelas X SMKN 1 Tambelangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes formatif berupa soal – soal pada saat pre tes, pos tes, RPP rencana Pelaksanaa Pembelajaran), silabus pembelajaran, dan penilaian kemandirian belajar.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pada saat penelitian peneliti melakukan uji pretest dan posttest sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi data

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pretes	20	56,00	76,00	68,1500	5,86044
Nilai Postest	20	80,00	92,00	85,2500	3,65449

Berdasarkan hasil analisis data di atas, diperoleh bahwa saat pretes nilai minimum yaitu 56, nilai maksimumnya yaitu 76 dengan rata-rata 68,15 sedangkan saat postes diperoleh nilai minimum yaitu minimum yaitu 80 nilai maksimumnya yaitu 92 dengan rata-rata 82,5. Selanjutnya peneliti menguji normalitas pada data pretes dan postes dengan SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogrov Smirnov

	Nilai Pretes	Nilai Postest
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,122	0,200

Berdasarkan hasil analisis SPSS diperoleh nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) untuk nilai pretes sebesar 0,122 dan nilai posttest 0,2. Keduanya memiliki nilai probabilitas lebih dari 5% artinya sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired samples test*.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Samples Test

t	df	Sig. (2 tailed)
-10,388	19	0,000

Berdasarkan hasil analisis Paired Samples test diperoleh nilai probabilitas (Asymp. Sig. (2-tailed)) untuk nilai pretes sebesar $0,000 < 5\%$. Artinya ada perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah model pembelajaran STAD diterapkan. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) dengan bantuan video tutorial terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan ada pengaruh signifikan pada pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) dengan bantuan video tutorial terhadap hasil belajar siswa. STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memicu siswa bekerja sama agar mereka saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai kompetensi yang diharapkan serta menumbuhkan kesadaran bahwa belajar itu penting, bermakna dan menyenangkan. Model ini juga sangat mudah diadaptasi, telah digunakan dalam Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, teknik dan banyak subjek lainnya, dan pada tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini yang dijumpai oleh peneliti saat penelitian berlangsung. Model pembelajaran STAD terbukti dapat meningkatkan hasil belajar juga didukung oleh hasil riset dari Nilwati M.Nur (Nur, 2012). Video Pembelajaran yang digunakan digunakan dalam penelitian ini juga dapat meningkatkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Video dengan kemasan dan penyajian yang menarik, dapat memunculkan semangat belajar, menarik minat, membantu siswa lebih memahami dan menguasai materi pelajaran dan meningkatkan hasil belajar (Maulani et al., 2022).

4. Penutup

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran STAD (*student teams achievement division*) dengan bantuan video tutorial terhadap hasil belajar siswa.

References

- Adhar, E. L. (2012). Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1–10.
- Madrals. (1999). *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. 2(2), 151–165.
- Maulani, S., Nuraisyah, N., Zarina, D., Velinda, I., & Aeni, A. N. (2022). Analisis Penggunaan Video sebagai Media Pembelajaran Terpadu terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(1), 539–546. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.134>
- Munaamah, M., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2021). Peran Guru dalam Optimasi Perkembangan Sikap Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 355. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38329>
- Nur, N. M. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Tema Lingkungan di Kelas 1 SD Negeri 10 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(9), 112401.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Rudiawan, D., Hamidah, I., & Komaro, M. (2015). Pengaruh Multimedia Model Tutorial Terhadap Hasil Belajar Gambar 3 Dimensi Siswa Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.17509/jmee.v2i1.1150>

- Sumianto, D., Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2020). Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Pemecahan Masalah Geometri, Prestasi, Dan Motivasi. *Jurnal Ilmiah Soulmath : Jurnal Edukasi Pendidikan Matematika*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.25139/smj.v8i1.2299>
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tanyid, M. (2014). Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. *Jurnal Jaffray*, 12(2), 235. <https://doi.org/10.25278/jj71.v12i2.13>